

**PERSEPSI PEZIARAH TERHADAP MAKAM KERAMAT  
PUYANG NAHKODA BIRING DI DESA EMBACANG  
KELEKAR KABUPATEN MUARA ENIM PALEMBANG**

**SKRIPSI**

**OLEH:  
DINIL ILHAM**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI  
BANJARMASIN  
2023**

**PERSEPSI PEZIARAH TERHADAP MAKAM KERAMAT  
PUYANG NAHKODA BIRING DI DESA EMBACANG  
KELEKAR KABUPATEN MUARA ENIM PALEMBANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora  
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana  
Strata Satu (S1) Aqidah dan Filsafat Islam

**Oleh:**

**DINIL ILHAM**

**180103030196**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM  
BANJARMASIN  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Nama : Dinil Ilham  
Nim : 180103030196  
Tempat/Tanggal Lahir : Embacang 19 Juli 1999  
Jurusan/Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya berjudul **“Persepsi Peziarah Terhadap Makam Keramat Puyang Nahkoda Biring di Desa Embacang Kelekar Kabupaten Muara Enim Palembang”** Adalah benar-benar karya saya sendiri, kecuali kutipan yang telah disebut sumbernya. Maka apabila kemudian hari terbukti skripsi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil duplikasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banjarmasin, 27 juni 2023

Yang membuat pernyataan,



Dinil ilham

Nim 180103030196

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinil ilham  
NIM : 180103030196  
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari **plagiasi**. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Banjarmasin, 27 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



DINIL ILHAM  
NIM. 180103030196

Dipindai dengan CamScanner

**PERSETUJUAN SKRIPSI**


**PERSEPSI PEZIARAH TERHADAP MAKAM KERAMAT PUYANG  
NAHKODA BIRING DI DESA EMBACANG KELEKAR KABUPATEN  
MUARA ENIM PALEMBANG**

Dipersembahkan dan disusun oleh:

Dinil Ilham  
NIM.180103030196


Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk  
dapat diajukan kepada tim penguji.

Pembimbing I



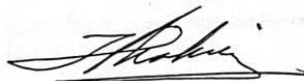
Drs. Abdul Sani M. Pd. I  
NIP. 19630503 199103 1 004

Pembimbing II



H. Ibnu Arabi. S. Ag. M. Fil. I  
NIP. 19710424 199703 1 002

Mengetahui,  
Ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam



H. Abdul Hakim, M.Ag  
NIP. 19750202 199903 1 003

**PENGESAHAN SKRIPSI**

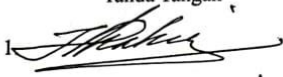




**PERSEPSI PEZIARAH TERHADAP MAKAM KERAMAT PUYANG  
NAHKODA BIRING DI DESA EMBACANG KELEKAR KABUPATEN  
MUARA ENIM PALEMBANG**

Dipersembahkan dan disusun oleh

Dinil Ilham  
NIM.180103030196

Telah Diajukan pada Tim Penguji  
Pada:

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. H. Abdul Hakim, M. Ag (Ketua/Anggota)	1. 
2. Dr. Fatrawati Kumari, M. Hum (Anggota)	2. 
3. Drs. Abdul Sani, M. Pd (Anggota)	3. 
4. Husnul Khotimah, M. Ag (Anggota)	4. 
5. Ahda Fitriani, MHI (Notulen)	5. 

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora



## **MOTTO**

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S Al-Baqarah,2:286)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu pasti ada kemudahan.

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah,94:5-6)

## ABSTRAK

**Dinil Ilham.** 180103030196. *Persepsi Peziarah Terhadap Makam Keramat Puyang Nahkoda Biring di Desa Embacang Kelekar Kabupaten Muara Enim Palembang*, Pembimbing: (1) Drs. Abdul Sani M. Pd.I (2) H. Ibnu Arabi, S. Ag, M. Fil. I, Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. 2023.

**Kata Kunci: Persepsi; Peziarah; Ziarah Kubur; Puyang Nahkoda Biring**

Ziarah kubur sudah sejak lama dilakukan oleh masyarakat, kebiasaan ziarah kubur ini dapat kita lihat di makam keramat Puyang Nahkoda Biring di Desa Embacang Kelekar yang tidak pernah sepi dari para pengunjung. Permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan ziarah kubur seringkali terdapat pada persepsi peziarah itu sendiri, terutama tentang pengetahuan ziarah kubur pada makam-makam tertentu seperti pada makam puyang. Ziarah kubur bagi sebagian peziarah atau masyarakat tidak hanya sekedar melestarikan adat dan melaksanakan yang diperintahkan dalam ajaran Islam seperti halnya sebagai pengingat agar bisa mengambil ibrah (pelajaran). Persepsi peziarah terhadap ziarah kubur adakalanya berbeda-beda sesuai dengan motif yang mereka inginkan saat berziarah. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti karena ingin mengetahui persepsi peziarah dibalik masyarakat berziarah ke makam keramat Puyang Nahkoda Biring di Desa Embacang Kelekar Kabupaten Muara Enim Palembang.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan atau *field research*, yang bersifat deskriptif kualitatif, yang disebut juga dengan penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan datanya dari observasi, wawancara dan dokumentasi pada masyarakat yang berziarah ke makam keramat Puyang Nahkoda Biring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh peziarah pada saat berziarah ke makam Keramat Puyang Nahkoda Biring berbeda-beda tergantung dengan tujuan dan maksud-maksud tertentu. Adapun persepsi peziarah terhadap berziarah ke makam Puyang Nahkoda Biring diantaranya, mengantar *pesileh* (sesajen/makanan) *meyerniat* (bernazar) *sedekah dusun* (sedekah adat) khitanan, pernikahan dan sebagai Silatirahmi.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kita panjatkan kepada Allah swt. Tuhan semesta alam, karena atas berkat rahmat, taufiq, hidayah dan bimbingan-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Shalawat dan salam selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, yang telah menunjukkan kepada kita jalan keselamatan di dunia dan di akhirat beserta keluarga, sahabat, kerabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Setelah melewati berbagai hambatan dan rintangan, akhirnya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak, baik dalam bentuk dukungan, bimbingan dan arahan serta motivasi sehingga skripsi yang berjudul “*Persepsi Peziarah Terhadap Makam Keramat Puyang Nahkoda Biring di Desa Embacang Kelekar Kabupaten Muara Enim Palembang*”.

Sehubungan dengan itu, maka dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis ucapkan dan sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, khususnya kepada:

1. Rektor UIN Antasari, Prof. Dr. Mujiburrahman, M. A.
2. Dr. Dzikri Nirwana, M. Ag Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin yang telah berkenan menerima dan menyetujui judul skripsi ini.
3. H. Abdul Hakim, M. Ag Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam yang telah memberikan arahan dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
4. Drs. Abdul Sani M. Pd.I Selaku pembimbing I dan Bapak H. Ibnu Arabi, M. Fil.I selaku pembimbing II yang bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan serta motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Pengelola Program Khusus Ulama (PKU) Ustadz Hafiz Mubarak, S. Th. I, M. Pd. Yang telah membimbing penulis dengan sepenuh hati dalam menyelesaikan hafalan 4 juz serta memberikan motivasi dan dorongan agar menyelesaikan skripsi.
6. Kepada para dosen dan asisten dosen serta karyawan dan karyawan UIN Antasari Banjarmasin yang telah banyak memberikan ilmu dan layanan yang baik selama penulis berkuliah.
7. Kepada kedua orang tua saya Ayahanda Rusli dan Ibunda Karmila yang telah peras keringat banting tulang mengasuh, mendidik dan membiayai hidup, memberikan semangat dan dukungannya saat penulis berada dalam masa-masa yang sulit, serta mendoakan siang dan malam agar menjadi anak yang shaleh, sukses dunia akhirat sehingga dengan berkat doa kasih sayang dan dukungan beliau berdua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada keluarga penulis yang telah banyak membantu dalam membiayai penulis hingga dapat merasakan dunia perkuliahan.
9. Kepada teman-teman seperjuangan penulis di Program Khusus Ulama 2018, dan Jurusan Aqidah Filsafat Islam 2018, khususnya Restu Aulad Al Fatah teman seperjuangan mulai awal kuliah yang banyak memberikan inspirasi serta banyak membantu penulis dalam berbagai hal selama berkuliah terutama dalam penyelesaian skripsi ini, dan juga teman-teman lokal AFI18 yang banyak memberikan support, semangat, dan dukungannya agar penulis berkembang menjadi lebih baik lagi serta juga membantu dalam penulisan skripsi ini. Kemudian umumnya kepada seluruh teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah Swt melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada mereka semua dan mencatat bagi mereka kebaikan dengan pahala yang belipat ganda di sisinya. Akhirnya, dengan mengarap ridha dan karunia-Nya semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan menjadi amal ibadah di sisinya.

## TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

1. ا : A	16. ط : Th Th
2. ب : B	17. ظ : Zh Zh
3. ت : T	18. ع : ‘ ’
4. ث : Ts	19. غ : Gh Gh
5. ج : J	20. ف : F F
6. ح : H	21. ق : Q Q
7. خ : Kh	22. ك : K K
8. د : D	23. ل : L L
9. ذ : Dz	24. م : M M
10. ر : R	25. ن : N N
11. ز : Z	26. و : W W
12. س : S	27. ه : H H
13. ش : Sy	28. ء : ‘ ’
14. ص : Sh	29. ي : Y Y

### 1. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
اَ	A	Fathah
اِ	I	Kasrah
اُ	U	Dhammah

Kata sandang: Contoh: (الرِّجَال) al-rijâl bukan ar-rijâl, (الدِّوَان) al-dîwân bukan ad-dîwân.

Syiddah: Misalnya, kata (الضَّرْوَرَة) tidak ditulis adh-dharûrah melainkan al-dharûrah, demikian seterusnya.

Vokal rangkap memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
يَ -	Ai	a dan i
وَ -	Au	a dan u

## 2. Vokal Panjang

Ketentuan alih aksara vokal panjang (mad), yang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan harakat dan huruf sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
بَا	Â	a dengan topi di atas
بِي	Î	i dengan topi di atas
بُو	Û	u dengan topi di atas

## 3. Kata Sandang

Kata sandang, yang dalam sistem aksara Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu dialihaksarakan menjadi huruf /l/, baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf kamariah. Contoh: al-rijâl bukan ar-rijâl, al-dîwân bukan ad-dîwân.

## 4. Syiddah (*Tasydîd*)

Syiddah atau *tasydîd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ـَ) dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda *syiddah* itu. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda *syiddah* itu terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf syamsiyah. Misalnya, kata (الضَّرْوَرَة) tidak ditulis ad-dharûrah melainkan al-dharûrah, demikian seterusnya.

### 5. *Ta Marbûthah*

Berkaitan dengan alih aksara ini, jika huruf *ta marbûthah* terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /h/

(lihat contoh 1 di bawah). Hal yang sama juga berlaku jika *ta marbûthah* tersebut diikuti oleh kata sifat (*na't*) (lihat contoh 2). Namun, jika huruf *ta marbûthah* tersebut diikuti kata benda (*ism*), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /t/ (lihat contoh 3).

No.	Kata Arab	Alih Aksara
1	طَرِيقَةٌ	Tharîqah
2	الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ	Al-Jâmî'ah al-Islâmiyyah
3	وَحْدَةُ الْوُجُودِ	Wahdah al-Wujûd

### 6. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam alih aksara ini huruf kapital tersebut juga digunakan, dengan mengikuti ketentuan yang berlaku dalam ejaan Bahasa Indonesia, antara lain untuk menuliskan permulaan kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri, dan lain-lain. Jika nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya. Contoh: al-Ghazali bukan Al-Ghazali, al-Banjari bukan Al-Banjari.

Beberapa ketentuan lain dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sebetulnya juga dapat diterapkan dalam alih aksara ini, misalnya ketentuan mengenai huruf cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*). Jika menurut PUEBI, judul buku itu ditulis dengan cetak miring, maka demikian halnya dalam alih aksaranya, demikian seterusnya.

Berkaitan dengan penulisan nama, untuk nama-nama tokoh yang berasal

dari Nusantara sendiri, disarankan tidak dialihaksarakan meskipun akar katanya berasal dari bahasa Arab. Misalnya ditulis Abdussamad al-Palimbani, tidak ‘Abd al-Samad al-Palimbânî; Nuruddin al-Raniri, tidak Nûr al-Dîn al-Rânîrî.

## 7. Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fi‘l*), kata benda (*ism*), maupun huruf (*harf*) ditulis secara terpisah. Berikut adalah beberapa contoh alih aksara atas kalimat- kalimat dalam Bahasa Arab.

Aksara Arab	Alih Aksara
ذَهَبَ الْأُسْتَاذُ	<i>dzahaba al-ustâdzu</i>
تُبَّتِ الْأَجْرُ	<i>tsabata al-ajru</i>
الْحَرَكَةُ الْعَصْرِيَّةُ	al- <u>h</u> arakah al-‘ashriyyah
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	asyhadu an lâ ilâha illa Allâh
مَوْلَانَا مَلِكُ الصَّالِحِ	mawlânâ Malik al-Shâlih
يُؤْتِرُكُمْ اللَّهُ	yu’tsirukum Allâh
الْمَظَاهِرُ الْعَقْلِيَّةُ	al-mazhâhir al-‘aqliyyah
حُبُّ الْإِسْتِثْلَاةِ	<u>h</u> ub al-istithlâ‘
الْمَادَّةُ الْمَصْنُوعَةُ مِنَ الْحَيَوَانَ	al-mâddah al-mashnû‘ah min al-hayawân
طَرْفُ الْعَيْنِ	tharf al-‘ayni
الْمُسَاهَمَةُ	al-musâhamah
مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا	man salaka tharîqan

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PLAGIASI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSTLETRASI ARAB-INDONESIA .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>9</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>9</b>
<b>D. Signifikansi Penelitian.....</b>	<b>9</b>
<b>E. Definisi Operasional .....</b>	<b>10</b>
<b>F. Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>13</b>
<b>G. Sistematika Penelitian .....</b>	<b>15</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
<b>A. Pengertian Persepsi .....</b>	<b>17</b>
<b>1. Persepsi.....</b>	<b>17</b>

2. Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Persepsi .....	18
3. Masyarakat .....	20
<b>B. Pengertian Ziarah kubur .....</b>	<b>21</b>
1. Ziarah Kubur .....	21
2. Tujuan Ziarah Kubur .....	24
3. Adab Ziarah Kubur .....	25
4. Pandangan Ulama Terhadap Ziarah Kubur .....	25
5. Hikmah Ziarah Kubur .....	27
<b>C. Teori Motivasi .....</b>	<b>27</b>

### **BAB III METODE PENELITIAN**

<b>A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian .....</b>	<b>33</b>
<b>B. Lokasi Penelitian .....</b>	<b>34</b>
<b>C. Subjek Dan Objek Penelitian .....</b>	<b>34</b>
<b>D. Data Dan Sumber Data .....</b>	<b>34</b>
<b>E. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>36</b>
<b>F. Teknik Analisa Data .....</b>	<b>39</b>

### **BAB VI HASIL LAPORAN PENELITIAN**

<b>A. Asal Usul Desa Embacang Kelekar Kabupaten Muara Enim Palembang .....</b>	<b>40</b>
<b>B. Sejarah Singkat Puyang Nahkoda Biring .....</b>	<b>45</b>
<b>C. Gambaran Kegiatan Yang Dilakukan Oleh Peziarah Makam Keramat Puyang Nahkoda Biring .....</b>	<b>47</b>
<b>D. Persepsi Peziarah Terhadap Makam Keramat Puyang Nahkoda</b>	



<b>Biring Di Desa Embacang Kelekar .....</b>	<b>54</b>
<b>E. Dampak Yang Dirasakan Oleh Para Peziarah Makam Keramat</b>	
<b>Puyang Nahkoda Biring.....</b>	<b>63</b>
<b>F. Analisis.....</b>	<b>67</b>
<b>BAB V PENUTUP</b>	
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>71</b>
<b>B. Saran-saran .....</b>	<b>73</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	